



## Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

## PENDEKATAN METODE BELAJAR TUNTAS DALAM MENINGKATKAN PRESENTASI BELAJAR MENGARANG BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SDN MANGKURA IV

Asdil Ashar<sup>1</sup>, Lutfi B<sup>2</sup>, Arlyana Marhaendra Watty<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar/[ppg.asdilashar86@program.belajar.id](mailto:ppg.asdilashar86@program.belajar.id)

Universitas Negeri Makassar/[lutfi.b@unm.ac.id](mailto:lutfi.b@unm.ac.id)

SDN Mangkura IV/[arlyanamw@gmail.com](mailto:arlyanamw@gmail.com)

---

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 05-01-2024</i>	
<i>Revised: 10-01-2024</i>	
<i>Accepted: 2-2-2024</i>	
<i>Published, 5-2-2024</i>	
	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui Metode belajar tuntas . Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mangkura IV, sebanyak 22 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa kemampuan mengarang meliputi aspek kesesuaian tema, penggunaan bahasa, kreativitas, dan struktur tulisan.. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar tuntas dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus III yaitu hasil siklus mencapai 56%, hasil siklus II mencapai 80% dan hasil siklus III mencapai 92%.

---

### Keywords:

Kemampuan mengarang,  
belajar tuntas

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

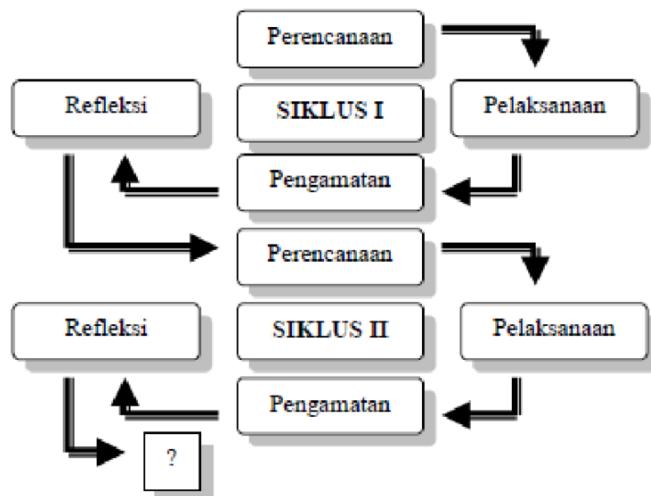
Sekarang ini pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, dari taman kanak-kanak sampai SLTA, bahkan sampai perguruan tinggi. Menurut Mulyono (dalam Suparmi, 2023) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa Indonesia perlu mendapatkan tekanan yang lebih banyak lagi, mengingat kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan pelajar ini juga disebabkan oleh kualitas guru, dari pihak lain munculnya anggapan bahwa siap orang Indonesia pasti bisa berbahasa Indonesia. Anggapan ini justru ikut merunyamkan dunia kebahasaan Indonesia itu sendiri.

Pelajaran mengarang sebenarnya sangat penting diberikan kepada murid untuk melatih

menggunakan Bahasa secara aktif. Disamping itu pengajaran mengarang di dalamnya secara otomatis mencakup banyak unsur kebahasaan termasuk kosa kata dan keteramilan penggunaan bahasaitu sendiri dalam bentuk Bahasa tulis. Akan tetapi dalam hal ini guru Bahasa Indonesia dihadapkan pada dua masalah yang sangat dilematis. Disatu sisi guru Bahasa Indonesia harus dapat menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Sementara disisi lain porsi waktu yang disediakan untuk pelajaran mengarang relatif terbatas, padahal untuk pelajaran mengarang seharusnya dibutuhkan waktu yang cukup panjang, karena diperlukan dilatihan-latihan seharusnya dibutuhkan waktu yang cukup panjang, karena diperlukan latihan-latihan yang cukup untuk memberikan siswa dalam karang mengarang, dari dua perseolahan tersebut kiranya dibutuhkan kreativitas guru untuk mengatur sedemikian rupa sehingga pelajaran mengarang dapat diberikan semaksimal mungkin dengan tidak mengesampingkan materi yang lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart (Machali,2022). Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian metode belajar tuntas dalam meningkatkan prestasi mengarang adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada teknik ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Metode yang kedua yakni wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan feedback mengenai metode belajar tuntas. Metode ketiga adalah tes mengrang. Rubrik penilaian mengarang yang meliputi aspek kesesuaian tema, penggunaan bahasa, kreativitas, dan struktur tulisan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kemampuan menuliskan kalimat langsung dalam karangan dapat ditingkatkan dengan cara belajar aktif model pembelajaran terarah. Kalimat langsung memiliki sistem penulisan yang sangat rumit, oleh karena itu pembelajarannya perlu seara berulang-ulang.

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa pembelajaran dengan cara belajar aktif model belajar tuntas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prsestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56,00%), siklus II (80,00%), siklus III (92,00%).

Penerapan cara belajar aktif model belajar tuntas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### **Pembahasan**

Kondisi awal minat baca siswa kelas IV SDN Mangkura IV dalam kegiatan membaca mandiri adalah sangat kurang. Dimana tingkat keberhasilan pada siklus I adalah 56%. Hal ini menunjukkan siswa kurang memahami penjelasan guru. Hasil observasi masih kurnag memuaskan, karena perhatian siswa diperoleh secara paksa. Meskipun hanya tahab awal. Perhatian tidak tumbuh secara alamiah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memahami mata pelajaran karang-mengarang hanya sebesar 56% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerakan model belajar aktif.

Pada siklus II tingkat keberhasilan pada siklus II adalah 80%. Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai 80% atau ada 20 siswa yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksud dan di inginkan guru dengan menerapkan model belajar aktif.

Pada Siklus III, tingkat keberhasilan pada siklus I adalah 92%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Adanya peningkatan hasil

belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan metode belajar tuntas dalam meningkatkan prestasi belajar mengarang Bahasa Indonesia yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa mengalami peningkatan yang pada siklus I mencapai 56%, kemudian pada siklus II mencapai 80% dan pada siklus III mencapai 92%. Dengan demikian pada umumnya siswa kelas IV SDN Mangkura IV melalui pendekatan metode belajar tuntas dalam meningkatkan prestasi belajar mengarang Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 181-204.  
SUPARMI, S. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN METODE IMAJINATIF DI KELAS V SD NEGERI 1 TRIKARYA. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(4), 314-318.